



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Stres Finansial Terhadap Kesejahteraan Finansial Pada Pekerja Generasi Z Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Shoffia Ashriana Nur Mutmainah¹, Lela Hindasah²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

¹ashriana.nuur.feb22@mail.umy.ac.id, ²lela@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan stres keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pekerja Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan kausal kuantitatif dengan desain cross-sectional digunakan. Data primer dikumpulkan dari 150 pekerja Generasi Z melalui kuesioner online. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan stres keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, baik literasi keuangan maupun stres keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan ditemukan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan, serta antara stres keuangan dan kesejahteraan keuangan. Ketujuh hipotesis yang diajukan didukung. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti empiris tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara literasi keuangan dan stres keuangan dengan kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan, khususnya dalam konteks pekerja Generasi Z di awal karir di Indonesia. Dari perspektif praktis, lembaga keuangan dan organisasi pendidikan didorong untuk mengembangkan program literasi keuangan berbasis digital yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempromosikan praktik keuangan yang sehat. Perusahaan juga disarankan untuk menerapkan program kesejahteraan keuangan karyawan untuk mengurangi stres keuangan di kalangan pekerja. Studi ini terbatas pada pekerja Generasi Z di wilayah tertentu, yang dapat memengaruhi generalisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti tingkat pendapatan, sikap keuangan, dan locus kendali untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan keuangan.

Kata Kunci : Financial Literacy, Financial Stress, Financial Behavior, Financial Well-Being

1. Pendahuluan

Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menjadi aspek krusial yang menentukan kualitas hidup. Kesejahteraan finansial kini menjadi perhatian penting, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan (Rahman et al., 2021). Stabilitas dalam pengelolaan keuangan serta kepuasan terhadap kondisi finansial merupakan tujuan umum yang ingin dicapai oleh setiap individu, namun berbagai tantangan seperti ketidakpastian ekonomi, tekanan biaya hidup, serta rendahnya literasi keuangan sering kali menghambat pencapaian kesejahteraan finansial tersebut (Oktaviana & Wibowo, 2025; Oktavini et al., 2024).

Generasi Z kelompok yang lahir antara 1997 hingga 2012 merupakan generasi yang tumbuh di tengah akselerasi teknologi digital dan perubahan lanskap ekonomi global yang drastis. Generasi ini menghadapi tantangan kesehatan mental yang semakin kompleks, dimana survei global Deloitte menunjukkan bahwa sekitar 40% Gen Z mengalami stres dan kecemasan dengan faktor utama berasal dari ketidakpastian finansial, kondisi keuangan sehari-hari, serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga. Tekanan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga berpotensi memengaruhi kondisi keuangan di masa depan secara signifikan.

Kondisi makroekonomi Indonesia turut memperburuk situasi ini. Menurut Keuangan, (2025), pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan pada triwulan I-2025 hanya sebesar 4,87 persen, lebih rendah dibandingkan triwulan I-2024 sebesar 5,11 persen. Melambatnya konsumsi rumah tangga, meningkatnya pengangguran, serta ketidakpastian global menjadi tantangan bagi daya tahan ekonomi domestik. Situasi ini mempersempit ruang aman finansial masyarakat, terutama bagi generasi muda yang berada pada fase awal karier dengan tingkat pendapatan

yang relatif terbatas. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap ketidakstabilan keuangan dan menurunkan tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menunjukkan penyaluran pinjaman melalui Pegadaian meningkat 25,83 persen secara tahunan, sementara pinjaman online tumbuh 9,03 persen, menandakan ketergantungan yang meningkat pada pembiayaan jangka pendek. Berdasarkan data per Agustus 2025, tercatat sebanyak 257.331 borrower fintech berusia di bawah 19 tahun dengan total outstanding mencapai Rp316,87 miliar, di mana sekitar 65% akun berada dalam kategori lancar sementara sisanya masuk dalam status bermasalah hingga macet. Fakta ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda, termasuk Generasi Z yang baru memasuki dunia kerja, sudah terpapar risiko finansial yang signifikan.

Salah satu faktor yang diyakini berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, serta mengelola kondisi keuangan pribadi untuk mengambil keputusan yang tepat (N. A. Ananda et al., 2024; S. Ananda et al., 2024; Salma & Hindasah, 2025). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% (OJK, 2024). Kesenjangan antara literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari ini menjadi indikasi bahwa pengetahuan semata belum mampu menjamin tercapainya kesejahteraan finansial.

Namun, dalam praktiknya, tingginya literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang bijak. Generasi Z, meskipun relatif lebih terpapar informasi keuangan dan teknologi digital, masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara konsisten. Menurut Akmalia & Darmawanti, (2023); dan Ritakumalasari & Susanti, (2021), literasi keuangan yang terbatas disertai gaya hidup konsumtif berpotensi menurunkan kesejahteraan finansial. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi belum tentu otomatis meningkatkan kesejahteraan finansial apabila tidak diikuti oleh perilaku keuangan yang sehat.

Di sisi lain, stres finansial menjadi faktor penting yang turut memengaruhi kesejahteraan finansial. Stres finansial merujuk pada tekanan psikologis yang dirasakan individu akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan finansial dan kesulitan mengelola kebutuhan hidup sehari-hari (Rahman et al., 2021). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental seperti kecemasan, gangguan tidur, dan penurunan rasa percaya diri (McCloud & Bann, 2019), tetapi juga memiliki konsekuensi langsung terhadap perilaku keuangan dan kondisi finansial jangka panjang individu.

Dalam hubungan tersebut, perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan stres finansial memengaruhi kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata dalam mengelola arus kas, tabungan, penggunaan kredit, serta pengambilan keputusan konsumsi dan investasi (Rahman et al., 2021). Pengetahuan keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal ketika diimplementasikan melalui perilaku keuangan yang disiplin dan terencana, sementara tekanan finansial yang tinggi dapat diminimalkan dampaknya ketika individu memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang terencana.

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif langsung antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial (Alifah et al., 2026; Choowan et al., 2024; Zhang & Chatterjee, 2023), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa peran literasi keuangan hanya signifikan ketika dimediasi oleh perilaku keuangan (Prasetya, 2023; Pratama & Widodoatmodjo, 2023). Stres finansial secara konsisten ditemukan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan finansial (Mawadah, 2024; Rahman et al., 2021; Ravikumar et al., 2022), tetapi pengaruh tidak langsung melalui perilaku keuangan belum banyak dieksplorasi pada konteks pekerja Generasi Z di Indonesia. Celah penelitian inilah yang menjadi justifikasi utama studi ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan stres finansial terhadap kesejahteraan finansial pekerja Generasi Z di DIY; (2) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan stres finansial terhadap perilaku keuangan; (3) menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial; dan (4) menganalisis peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan antara literasi keuangan serta stres finansial dengan kesejahteraan finansial. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kesejahteraan finansial berbasis perilaku, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan perusahaan dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial Generasi Z.

2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami cara kerja instrumen keuangan, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan, dan mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap manfaat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan kepuasan subjektif terhadap kondisi finansialnya. Beberapa penelitian mendukung hubungan positif ini (Alifah et al., 2026; Choowan et al., 2024; Jasen & Kim, 2023; Zhang & Chatterjee, 2023).

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Pengaruh Stres Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial

Stres finansial yang tinggi menurunkan persepsi kontrol dan rasa aman individu terhadap kondisi keuangannya, sehingga berdampak negatif pada kesejahteraan finansial. Individu yang mengalami stres finansial cenderung merasa cemas, tidak percaya diri dalam mengambil keputusan ekonomi, serta kurang puas terhadap kondisi hidupnya (Simonse et al., 2024). Hasil ini konsisten dengan penelitian Mamani-Benito et al., (2025); Rahman et al., (2021); dan Ravikumar et al., (2022)

H2: Stres finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Perilaku keuangan yang disiplin meningkatkan persepsi kontrol terhadap kondisi finansial, sehingga memperkuat rasa aman dan kepuasan individu terhadap situasi keuangannya. Dengan kata lain, perilaku keuangan tidak hanya berdampak pada aspek objektif keuangan, tetapi juga membentuk kesejahteraan subjektif. Penelitian Gutter & Copur, (2011); Sabri et al., (2021); dan Wahyuni et al., (2024) mendukung pengaruh positif ini.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dan penggunaan uang secara bijak dipengaruhi oleh literasi keuangan; semakin tinggi literasi, semakin baik keputusan keuangan (Kusumawati et al., 2024; Salma & Hindasah, 2025). Pemahaman keuangan yang memadai mendorong individu untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Individu dengan literasi yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih rasional terhadap konsekuensi setiap keputusan finansial, sehingga lebih disiplin dalam menyusun anggaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Penelitian Colline, (2023); Santoso & Sari, (2021); Utami & Isbanah, (2023) mendukung hubungan positif ini.

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Stres Finansial terhadap Perilaku Keuangan

Ketika individu merasa tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi tuntutan ekonomi, fokus jangka pendek cenderung lebih dominan dibandingkan perencanaan jangka panjang. Dalam kondisi stres, individu cenderung mengalami penurunan kontrol diri, menunda keputusan keuangan yang rasional, melakukan pengeluaran impulsif, atau bergantung pada utang konsumtif sebagai respons terhadap tekanan psikologis (Rahman et al., 2021). Kondisi ini menghambat terbentuknya kebiasaan finansial yang disiplin dan bertanggung jawab.

H5: Stres finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Mediasi Perilaku Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Literasi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan kesejahteraan finansial apabila tidak diwujudkan dalam tindakan nyata. Perilaku keuangan berfungsi sebagai mekanisme konversi yang mengubah pengetahuan menjadi hasil yang dirasakan. Individu yang memiliki literasi tinggi dan sekaligus disiplin dalam mengelola keuangan akan memiliki stabilitas ekonomi pribadi yang lebih kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial (Oktavianus et al., 2025; Prasetya, 2023; Pratama & Widodoatmodjo, 2023).

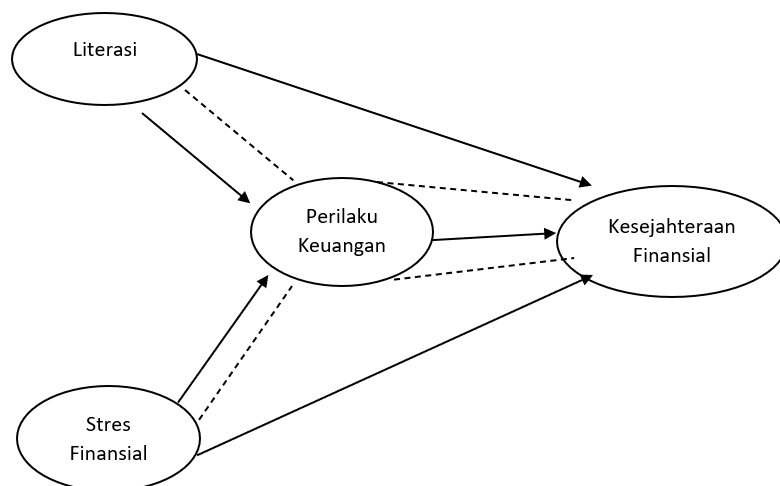
H6: Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Mediasi Perilaku Keuangan pada Pengaruh Stres Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial

Stres finansial memengaruhi kesejahteraan finansial melalui perubahan dalam perilaku keuangan. Tekanan finansial yang tinggi cenderung menurunkan kualitas pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kesejahteraan finansial. Namun, individu yang tetap mampu mempertahankan perilaku keuangan yang baik di tengah tekanan finansial memiliki peluang lebih besar untuk menjaga kesejahteraan finansialnya (Osman & Madzlan, 2018; Rahman et al., 2021).

H7: Perilaku keuangan memediasi pengaruh stres finansial terhadap kesejahteraan finansial.

Berdasarkan pengembangan teoritis dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, model penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal dan desain cross-sectional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel yang dapat diukur secara numerik, sementara desain cross-sectional memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu untuk memberikan gambaran kondisi yang representatif (Hair Jr et al., 2021).

Populasi penelitian adalah pekerja Generasi Z yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan telah memiliki pekerjaan serta penghasilan sendiri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) berusia 18–29 tahun (termasuk dalam rentang Generasi Z); (2) memiliki pekerjaan baik sebagai karyawan penuh waktu, paruh waktu, maupun wirausaha; dan (3) berdomisili atau bekerja di wilayah DIY. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 150 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang disebarakan secara online maupun langsung kepada responden di berbagai lokasi kerja di DIY. Kuesioner terdiri dari dua bagian: (1) profil responden yang mencakup jenis kelamin, usia, status pendidikan, status pekerjaan, jenis waktu kerja, sektor pekerjaan, dan penghasilan bulanan; dan (2) pernyataan instrumen penelitian yang mengukur keempat variabel menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju).

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan variabel dan indikator yang telah divalidasi dari penelitian sebelumnya. Tabel 1 menyajikan definisi operasional variabel beserta pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Kuesioner

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner	Sumber
Literasi Keuangan (X1)	LK1	Saya selalu mencari informasi terlebih dahulu terkait layanan keuangan (bank, jasa pinjaman, asuransi, dll.) untuk mendapatkan layanan yang terbaik.	(Lusardi & Mitchell, 2014)
	LK2	Saya suka mencari tahu tentang masalah keuangan seperti berita keuangan, peristiwa ekonomi atau kebijakan ekonomi secara up to date.	
	LK3	Saya mengetahui tentang asuransi seperti manfaat dan perlindungan yang akan didapatkan.	
	LK4	Saya mempunyai pengetahuan mengenai investasi seperti pasar uang dan pasar modal.	
	LK5	Saya dapat membaca serta mendefinisikan laporan keuangan.	
	LK6	Saya memiliki pemahaman mengenai suku bunga dan biaya uang.	
Stres Finansial (X2)	SF1	Saya sering merasa cemas dengan kondisi keuangan saya.	(Rahman et al., 2021)
	SF2	Saya khawatir tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.	
	SF3	Saya merasa stres dengan cicilan atau utang yang harus dibayar.	
	SF4	Saya khawatir tidak memiliki cukup uang untuk membayar pengeluaran sehari-hari.	
	SF5	Saya merasa stres memikirkan tagihan digital seperti paylater, e-wallet, atau pulsa data.	
	SF6	Saya merasa stres ketika memikirkan kondisi keuangan masa depan saya.	
Perilaku Keuangan (Z)	PK1	Saya membuat anggaran bulanan untuk pengeluaran pribadi.	(Rahman et al., 2021)
	PK2	Saya memeriksa saldo dan transaksi rekening bank atau e-wallet saya secara rutin setiap bulan.	
	PK3	Saya menghindari menggunakan BNPL/pinjaman untuk membeli barang, bahkan saat ada diskon di e-commerce.	
	PK4	Saya menggunakan paylater atau pinjaman hanya untuk kebutuhan penting dan selalu melunasi sebelum jatuh tempo.	
	PK5	Saya menyisihkan sebagian uang setiap bulan untuk ditabung atau investasi kecil.	
	PK6	Saya membayar tagihan tepat waktu, termasuk paylater, listrik, atau langganan streaming.	
	PK7	Saya mempertimbangkan kondisi keuangan saya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan pinjaman atau paylater.	
	PK8	Saya meminta saran dari teman atau mentor sebelum mengambil keputusan finansial besar.	
	PK9	Saya mempertimbangkan situasi keuangan saya sebelum memutuskan untuk membeli apa pun.	
	PK10	Saya membuat rencana penggunaan uang jangka pendek dan jangka panjang agar tetap aman secara finansial.	
Kesejahteraan Finansial (Y)	KF1	Saya merasa puas dengan kondisi keuangan saya saat ini.	(Rahman et al., 2021)
	KF2	Saya merasa mampu memenuhi kebutuhan dasar saya (makanan, transportasi, tempat tinggal).	
	KF3	Saya tidak terlalu bergantung pada pemasukan rutin untuk memenuhi kebutuhan keuangan saya.	
	KF4	Saya memiliki cukup dana untuk menghadapi kebutuhan darurat.	
	KF5	Saya merasa aman dengan keputusan keuangan yang saya buat.	
	KF6	Saya merasa kondisi keuangan saya berada dalam keadaan yang baik.	
	KF7	Saya tidak terlalu khawatir tentang kondisi keuangan saya di masa depan.	
	KF8	Saya memiliki keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan perencanaan keuangan masa depan.	

Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Metode ini dipilih karena: (1) tidak mensyaratkan distribusi data normal; (2) efektif dalam menangani model yang memiliki banyak variabel laten dan indikator; (3) mampu menguji hubungan mediasi secara simultan; dan (4) sesuai untuk ukuran sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2021). Analisis PLS-SEM mencakup dua tahap: (1) pengujian model pengukuran (outer model) yang meliputi validitas konvergen,

validitas diskriminan, dan reliabilitas; dan (2) pengujian model struktural (inner model) yang meliputi multikolinearitas (VIF), koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), predictive relevance ($Q^2_{predict}$), goodness of fit (SRMR), dan pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 150 responden pekerja Generasi Z yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tabel 2 menyajikan profil demografis responden secara lengkap.

Tabel 2. Profil Responden Penelitian (n = 150)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	80	53,3%
	Perempuan	70	46,7%
Usia	18–21 Tahun	56	37,3%
	22–25 Tahun	77	51,3%
	26–29 Tahun	17	11,3%
Status Pendidikan	SMA/Sederajat	49	32,7%
	Diploma	19	12,7%
	S1	78	52,0%
	Pascasarjana	3	2,0%
Status Pekerjaan	Bekerja	123	82,0%
	Wirausaha	27	18,0%
Jenis Waktu Kerja	Part Time	61	40,7%
	Full Time	89	59,3%
Sektor Pekerjaan	Kreatif	27	18,0%
	Pendidikan	25	16,7%
	F&B	24	16,0%
	Ritel	20	13,3%
	Lain-Lain	20	13,3%
	Teknologi	18	12,0%
	Media Hiburan	16	10,7%
Penghasilan Bulanan	< Rp1.000.000	18	12,0%
	Rp1.000.001–Rp2.000.000	35	23,3%
	Rp2.000.001–Rp3.000.000	34	22,7%
	Rp3.000.001–Rp4.000.000	13	8,7%
	Rp4.000.001–Rp5.000.000	10	6,7%
	> Rp5.000.001	40	26,7%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (53,3%) dan berusia 22–25 tahun (51,3%), mencerminkan fase awal kehidupan kerja di mana individu mulai menghadapi berbagai tanggung jawab pengelolaan keuangan pribadi. Latar belakang pendidikan mayoritas adalah S1 (52,0%), yang mengindikasikan potensi pemahaman keuangan yang memadai. Status pekerjaan didominasi oleh karyawan (82,0%) dengan 59,3% bekerja penuh waktu (full time). Responden berasal dari beragam sektor, dengan sektor kreatif (18,0%), pendidikan (16,7%), dan F&B (16,0%) sebagai tiga sektor terbesar. Dari sisi penghasilan, kelompok terbesar memiliki penghasilan di atas Rp5.000.001 per bulan (26,7%), diikuti kelompok Rp1.000.001–Rp2.000.000

(23,3%) dan Rp2.000.001–Rp3.000.000 (22,7%). Variasi penghasilan ini mencerminkan kondisi finansial yang beragam, yang relevan dengan perbedaan tingkat kesejahteraan finansial antar responden.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Tabel 3 menyajikan hasil uji validitas konvergen dan reliabilitas secara terintegrasi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Kode	Loading Factor	Keterangan	AVE	CR	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,921	Valid	0,841	0,970	0,962
	LK2	0,916	Valid			
	LK3	0,927	Valid			
	LK4	0,912	Valid			
	LK5	0,915	Valid			
	LK6	0,912	Valid			
Stres Finansial (X2)	SF1	0,895	Valid	0,829	0,967	0,959
	SF2	0,921	Valid			
	SF3	0,915	Valid			
	SF4	0,901	Valid			
	SF5	0,917	Valid			
	SF6	0,915	Valid			
Perilaku Keuangan (Z)	PK1	0,855	Valid	0,701	0,959	0,953
	PK2	0,848	Valid			
	PK3	0,839	Valid			
	PK4	0,820	Valid			
	PK5	0,836	Valid			
	PK6	0,830	Valid			
	PK7	0,839	Valid			
	PK8	0,825	Valid			
	PK9	0,839	Valid			
	PK10	0,845	Valid			
Kesejahteraan Finansial (Y)	KF1	0,844	Valid	0,702	0,950	0,939
	KF2	0,789	Valid			
	KF3	0,850	Valid			
	KF4	0,852	Valid			
	KF5	0,841	Valid			
	KF6	0,844	Valid			
	KF7	0,832	Valid			
	KF8	0,849	Valid			

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada keempat variabel memiliki nilai loading factor di atas 0,70, yang merupakan batas minimum yang ditetapkan oleh (Hair Jr et al., 2021). Nilai loading factor tertinggi ditemukan pada variabel literasi keuangan, dengan rentang 0,912 hingga 0,927, mencerminkan bahwa setiap indikator mampu

merepresentasikan konstruk literasi keuangan secara sangat kuat. Variabel stres finansial menunjukkan rentang loading factor antara 0,895 hingga 0,921, sedangkan perilaku keuangan berkisar antara 0,820 hingga 0,855, dan kesejahteraan finansial antara 0,789 hingga 0,852.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk berada di atas ambang batas 0,50, yaitu 0,841 untuk literasi keuangan, 0,829 untuk stres finansial, 0,701 untuk perilaku keuangan, dan 0,702 untuk kesejahteraan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada jauh di atas 0,70 dengan nilai CR antara 0,950 hingga 0,970 dan Cronbach's Alpha antara 0,939 hingga 0,962 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik (Hair et al., 2022). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Konstruk	KF	LK	PK	SF
Kesejahteraan Finansial (KF)				
Literasi Keuangan (LK)	0,536			
Perilaku Keuangan (PK)	0,571	0,616		
Stres Finansial (SF)	0,501	0,063	0,359	

Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas diskriminan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), yang dinilai lebih sensitif dan spesifik dibandingkan metode Fornell-Larcker (Sarstedt et al., 2024). Seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai HTMT tertinggi adalah 0,616 antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, yang secara teoritis masuk akal mengingat literasi keuangan memiliki keterkaitan konseptual dengan perilaku keuangan. Nilai HTMT terendah adalah 0,063 antara stres finansial dan literasi keuangan, mengonfirmasi bahwa kedua konstruk ini memang berbeda secara konseptual dan empiris. Berdasarkan kriteria (Hair Jr et al., 2021), model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan, sehingga seluruh konstruk dapat dinyatakan berbeda secara konseptual dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antarkonstruk.

4.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai kualitas hubungan antarkonstruk laten. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 5, dengan nilai tertinggi sebesar 1,810 pada jalur perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Ini mengonfirmasi tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model struktural.

Nilai koefisien determinasi (R^2) kesejahteraan finansial sebesar 0,482 (R^2 adjusted = 0,471) menunjukkan bahwa 48,2% variasi kesejahteraan finansial dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, stres finansial, dan perilaku keuangan dalam model. Nilai R^2 perilaku keuangan sebesar 0,448 (R^2 adjusted = 0,440) mengindikasikan bahwa 44,8% variasi perilaku keuangan dijelaskan oleh literasi keuangan dan stres finansial. Mengacu pada kriteria (Hair Jr et al., 2021), di mana 0,50 dikategorikan sedang dan 0,25 lemah, nilai R^2 pada kedua variabel endogen ini berada pada kategori sedang dan mendekati kuat, yang mencerminkan kemampuan prediktif model yang memadai.

Hasil uji predictive relevance (Q^2 predict) menunjukkan nilai 0,450 untuk kesejahteraan finansial dan 0,432 untuk perilaku keuangan, yang keduanya jauh di atas nol. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap kedua variabel endogen. Sementara itu, nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) sebesar 0,040 berada jauh di bawah batas 0,08, mengonfirmasi bahwa model memiliki tingkat kesesuaian (goodness of fit) yang sangat baik dengan data empiris (Hair Jr et al., 2021).

4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5, seluruh tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Berikut adalah pembahasan hasil pengujian setiap hipotesis.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	β	T-Statistik	P-Value	Simpulan
H1: Literasi Keuangan → Kesejahteraan Finansial	0,385	5,285	0,000	Didukung
H2: Stres Finansial → Kesejahteraan Finansial	-0,394	6,089	0,000	Didukung
H3: Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Finansial	0,179	2,117	0,035	Didukung
H4: Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,574	11,597	0,000	Didukung
H5: Stres Finansial → Perilaku Keuangan	-0,314	5,069	0,000	Didukung
H6: LK → PK → Kesejahteraan Finansial (Mediasi)	0,103	2,237	0,026	Didukung
H7: SF → PK → Kesejahteraan Finansial (Mediasi)	-0,056	2,126	0,034	Didukung

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial dengan koefisien jalur sebesar 0,385, nilai t-statistik sebesar 5,285, dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, H1 didukung. Nilai effect size f^2 sebesar 0,179 mengindikasikan pengaruh yang tergolong sedang. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan literasi keuangan secara nyata diikuti oleh peningkatan kesejahteraan finansial pekerja Generasi Z. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai suku bunga, inflasi, diversifikasi risiko, serta mekanisme produk keuangan cenderung lebih mampu merencanakan keuangannya secara sistematis, mengantisipasi risiko, serta mengalokasikan pendapatan secara lebih terarah, sehingga meningkatkan kondisi finansial subjektif mereka (Huston, 2010). Literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam proses pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap manfaat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan kepuasan subjektif terhadap kondisi finansialnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alifah et al., (2026); Choowan et al., (2024); Jasen & Kim, (2023); Zhang & Chatterjee, (2023) yang secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial.

Pengaruh Stres Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial (H2)

Stres finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial dengan koefisien jalur sebesar -0,394, t-statistik sebesar 6,089, dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, H2 didukung. Nilai effect size f^2 sebesar 0,254 mengindikasikan pengaruh yang tergolong sedang hingga kuat, menjadikan stres finansial sebagai prediktor terkuat kesejahteraan finansial dalam model ini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan finansial yang dialami pekerja Generasi Z, semakin rendah tingkat kepuasan dan rasa aman terhadap kondisi keuangannya. Stres finansial dalam penelitian ini mencerminkan kondisi psikologis negatif yang timbul akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan finansial dengan kemampuan untuk memenuhinya. Kondisi ini ditandai dengan kekhawatiran terhadap pengeluaran, kesulitan menabung, serta perasaan tertekan secara ekonomi. Ketika individu merasa tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi tuntutan ekonomi, persepsi kontrol dan rasa aman finansial mereka menurun drastis, yang secara langsung berpengaruh pada evaluasi subjektif terhadap kondisi keuangannya. Temuan ini sejalan dengan Mamani-Benito et al., (2025); Mawadah, (2024); Rahman et al., (2021); Ravikumar et al., (2022).

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial (H3)

Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial dengan koefisien jalur 0,179, t-statistik 2,117, dan p-value 0,035. Dengan demikian, H3 didukung. Meskipun nilai effect size f^2 sebesar 0,034 tergolong kecil, pengaruh langsung perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial tetap bermakna secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa individu yang secara konsisten melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan—seperti menyusun anggaran bulanan, memeriksa saldo secara rutin, menyisihkan tabungan, dan membayar kewajiban tepat waktu—cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil dan terhindar dari tekanan ekonomi yang tidak perlu. Perilaku keuangan tidak hanya berdampak pada aspek objektif keuangan, tetapi juga membentuk kesejahteraan subjektif melalui peningkatan persepsi kontrol terhadap kondisi finansial. Ketika individu merasa mampu mengelola keuangannya dengan baik, rasa aman dan kepuasan terhadap situasi finansial meningkat secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan Bai, (2023); Sabri et al., (2021); Wahyuni et al., (2024).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H4)

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien jalur 0,574, t-statistik 11,597, dan p-value 0,000. Dengan demikian, H4 didukung. Nilai effect size f^2 sebesar 0,595 menunjukkan pengaruh yang sangat besar, menjadikan literasi keuangan sebagai prediktor terkuat perilaku keuangan dalam model ini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu tentang konsep keuangan termasuk pemahaman bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko semakin baik tindakan nyata yang diambil dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan memperkuat kemampuan individu dalam menerapkan praktik keuangan yang sehat, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih rasional terhadap konsekuensi setiap keputusan finansial. Dalam konteks Generasi Z yang akrab dengan layanan keuangan digital, literasi keuangan yang tinggi mendorong penggunaan paylater dan pinjaman online secara bijak dan terencana, bukan sekadar impulsif. Temuan ini konsisten dengan Colline, (2023); Indratirta et al., (2023); Santoso & Sari, (2021); Utami & Isbanah, (2023).

Pengaruh Stres Finansial terhadap Perilaku Keuangan (H5)

Stres finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien jalur $-0,314$, t-statistik 5,069, dan p-value 0,000. Nilai effect size f^2 sebesar 0,178 mengindikasikan pengaruh sedang. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres finansial yang dialami pekerja Generasi Z, semakin rendah kualitas perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Tekanan psikologis akibat masalah keuangan melemahkan kapasitas kognitif individu untuk membuat keputusan yang rasional dan terencana. Dalam kondisi stres, individu cenderung mengalami penurunan kontrol diri, menunda keputusan keuangan yang rasional, melakukan pengeluaran impulsif, atau bergantung pada utang konsumtif sebagai mekanisme coping terhadap tekanan psikologis. Kondisi ini menghambat terbentuknya kebiasaan finansial yang disiplin dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya memperburuk kondisi finansial secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Rahman et al., (2021); Ravikumar et al., (2022). Dengan demikian, H5 didukung.

Mediasi Perilaku Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial (H6)

Hasil analisis specific indirect effects menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,103, t-statistik 2,237, dan p-value 0,026. Dengan demikian, H6 didukung. Mengingat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial (H1) juga signifikan, mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (partial mediation), yaitu literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan finansial baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan finansial ketika diimplementasikan melalui perilaku keuangan yang disiplin dan terencana. Pengetahuan keuangan yang tinggi memberikan dasar kognitif yang kuat untuk pengambilan keputusan, namun manfaat optimalnya baru terwujud ketika pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari—seperti menyusun anggaran, menabung secara konsisten, dan menghindari penggunaan kredit yang tidak perlu. Temuan ini konsisten dengan Oktavianus et al., (2025); Prasetya, (2023); Pratama & Widodoatmodjo, (2023).

Mediasi Perilaku Keuangan pada Pengaruh Stres Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial (H7)

Perilaku keuangan terbukti memediasi pengaruh stres finansial terhadap kesejahteraan finansial dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar $-0,056$, t-statistik 2,126, dan p-value 0,034. Mengingat pengaruh langsung stres finansial terhadap kesejahteraan finansial (H2) juga signifikan, mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial, di mana stres finansial memengaruhi kesejahteraan finansial baik secara langsung maupun melalui penurunan kualitas perilaku keuangan. Temuan ini mengungkapkan mekanisme tidak langsung yang penting: stres finansial tidak hanya secara langsung menurunkan rasa aman dan kepuasan terhadap kondisi finansial, tetapi juga melemahkan perilaku keuangan yang pada akhirnya semakin memperburuk kesejahteraan finansial. Dengan kata lain, dampak negatif stres finansial terhadap kesejahteraan finansial sebagian diwujudkan melalui penurunan kualitas pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebaliknya, individu yang tetap mampu mempertahankan perilaku keuangan yang baik di tengah tekanan finansial misalnya dengan tetap menyusun anggaran, menghindari pengeluaran impulsif, dan membayar kewajiban tepat waktu dapat menjaga kesejahteraan finansialnya meskipun menghadapi stres (Mansor et al., 2022; Osman & Madzlan, 2018; Rahman et al., 2021). Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi berbasis perilaku dalam program kesejahteraan finansial karyawan. Dengan demikian, H7 didukung.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan finansial pekerja Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan dan stres finansial, dengan perilaku keuangan sebagai

mekanisme penghubung yang penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan finansial secara langsung, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, stres finansial terbukti menurunkan kesejahteraan finansial sekaligus melemahkan kualitas perilaku keuangan individu. Dengan demikian, kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kondisi psikologis, tetapi juga oleh konsistensi individu dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial tidak cukup hanya melalui edukasi, tetapi juga harus diiringi dengan intervensi yang mampu membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan mengurangi tekanan finansial. Lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan perusahaan perlu berperan aktif dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan keuangan yang disiplin, seperti melalui edukasi berbasis praktik, pemanfaatan teknologi keuangan, serta penyediaan program kesejahteraan finansial bagi karyawan. Pendekatan yang terintegrasi antara aspek kognitif, perilaku, dan psikologis menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas di wilayah tertentu dan penggunaan desain cross-sectional yang belum mampu menangkap dinamika perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan karakteristik responden, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penambahan variabel lain seperti sikap keuangan, locus of control, serta pengaruh teknologi keuangan dapat memperkaya model penelitian dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial Generasi Z.

Reference

- Akmalia, A., & Darmawanti, S. N. F. (2023). Effect Of Financial Literacy, Lifestyle And Self-Control On Consumptive Behavior Considering Students Of University Of Muhammadiyah Yogyakarta In Indonesia. *International Conference On Intelligent Networking And Collaborative Systems*, 361–371.
- Alifah, A., Muzzamil, F., & Azhiim, R. A. (2026). Hubungan Literasi Finansial Dengan Kesejahteraan Finansial Di Kalangan Generasi Z Masyarakat Kelurahan Kalibaru Kota Bekasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 305–311.
- Ananda, N. A., Ady, S. U., & Sayidah, N. (2024). The Role Of Financial Literacy And Self-Control In Managing Students' Consumptive Behavior With Paylater Usage Decisions As A Mediating Variable. *SINOMICS JOURNAL*, 3(5), 1355–1366.
- Ananda, S., Kumar, R. P., & Dalwai, T. (2024). Impact Of Financial Literacy On Savings Behavior: The Moderation Role Of Risk Aversion And Financial Confidence. *Journal Of Financial Services Marketing*, 29(3), 843–854.
- Bai, R. (2023). Impact Of Financial Literacy, Mental Budgeting And Self Control On Financial Wellbeing: Mediating Impact Of Investment Decision Making. *Plos One*, 18(11), E0294466.
- Choowan, P., Daovisan, H., & Suwanwong, C. (2024). Effects Of Financial Literacy And Financial Behavior On Financial Well-Being: Meta-Analytical Review Of Experimental Studies. *International Journal Of Financial Studies*, 13(1), 1.
- Colline, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja. *Jurnal Ekonomi STIEP*.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors And Financial Well-Being Of College Students: Evidence From A National Survey. *Journal Of Family And Economic Issues*, 32(4), 699–714.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer Nature.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Indratirta, N. P., Handayani, P., & Julardi, D. (2023). Effect Of Financial Literacy On The Financial Behavior Of The Millennial Generation About The Dangers Of Fraudulent Investment And Flexing Affiliations. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(02), 355–365.
- Jasen, L., & Kim, S. S. (2023). Financial Literacy, Financial Fragility, And Financial Well-Being Among Generation-Z University Students In Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 197–208.
- Keuangan, O. J. (2025). & Badan Pusat Statistik (BPS).(2024). *Laporan Perkembangan Literasi Keuangan Nasional Tahun*.
- Kusumawati, R., Irawan, R., & Sari, N. P. (2024). Building Financial Literacy In Smes: The Role Of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Skill, And Peer Influence. In *Artificial Intelligence, Digitalization And Regulation: A Legal Framework For Business* (Pp. 455–465). Springer.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mamani-Benito, O., Cruz Ordinola, M. C., Olazabal Boggio, R. D., Huayta-Meza, M., Apaza-Tarqui, E. E., Pacheco Vizcarra, M. Y., & Morales-García, W. C. (2025). Financial Well-Being And Financial Stress As Predictors Of Overall Well-Being And Life Satisfaction Among Peruvian Workers. *Frontiers In Psychology*, 16, 1553006.
- Mansor, M., Sabri, M. F., Mansur, M., Ithnin, M., Magli, A. S., Husniyah, A. R., Mahdzan, N. S., Othman, M. A., Zakaria, R. H., & Mohd Satar, N. (2022). Analysing The Predictors Of Financial Stress And Financial Well-Being Among The Bottom 40 Percent (B40) Households In Malaysia. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(19), 12490.
- Mawadah, B. (2024). The Importance Of Financial Health As A Mediator Of Financial Stress On Financial Well-Being In Young Adults. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 13(5), 494–502.
- Mccloud, T., & Bann, D. (2019). Financial Stress And Mental Health Among Higher Education Students In The UK Up To 2018: Rapid Review Of Evidence. *J Epidemiol Community Health*, 73(10), 977–984.

- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*.
- Oktaviana, R. A., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Iphone (Survei Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutejo, B. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Wellbeing Generasi Z Berpenghasilan Di Surabaya, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(1), 333–359.
- Oktavini, E., Anwar, R. M., Amelinda, R., & Magdalena, F. C. S. (2024). Analisis Dan Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–14.
- Osman, Z., & Madzlan, E. M. (2018). In Pursuit Of Financial Well-Being: The Effects Of Financial Literacy, Financial Behaviour And Financial Stress On Employees In Labuan. *International Journal Of Service Management And Sustainability (IJSMS)*, 3(1), 1–40.
- Prasetya, B. P. (2023). The Effect Of Financial Literacy On Financial Well-Being Mediated By Financial Behavior. *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 6(4), 782–791.
- Pratama, J., & Widodoatmodjo, S. (2023). Faktor Determinan Pada Financial Well Being Pekerja Dewasa Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(5), 1022–1034.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The Role Of Financial Behaviour, Financial Literacy, And Financial Stress In Explaining The Financial Well-Being Of B40 Group In Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52.
- Ravikumar, T., Sriram, M., Kannan, N., Elias, I., & Seshadri, V. (2022). Relationship Between Financial Stress And Financial Well-Being Of Micro And Small Business Owners: Evidence From India. *Problems And Perspectives In Management*, 20(4), 306.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, And Financial Strain On Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 11(12), 566–586.
- Salma, F. A., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta. *Journal Of Knowledge And Collaboration*, 2(6), 676–692.
- Santoso, A., & Sari, E. P. (2021). The Role Of Financial Literacy As One Of The Influences Of Financial Behavior. *Jurnal Manajemen*, 25(3), 415–430.
- Simonse, O., Van Dijk, W. W., Van Dillen, L. F., & Van Dijk, E. (2024). Economic Predictors Of The Subjective Experience Of Financial Stress. *Journal Of Behavioral And Experimental Finance*, 42, 100933.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Sefl-Control, Dan Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 506–521.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43.
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being In The United States: The Roles Of Financial Literacy And Financial Stress. *Sustainability*, 15(5), 4505.